

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalinan mushaf tradisional di Indonesia berlangsung dalam kurun waktu yang sangat lama, yakni sampai akhir abad ke-19 M atau awal abad ke-20 M. Penyalinan ini terjadi diseluruh kota di Indonesia yang mana menyebabkan warisan tersebut banyak tersimpan di museum, pesantren, perpustakaan hingga menjadi koleksi pribadi perorangan. Menurut bukti yang ada, penyalinan mushaf al-Qur`an telah tersebar diberbagai daerah, mulai dari Aceh sampai Ternate dengan jumlah 455 Mushaf. Penyebaran mushaf tersebut kemudian banyak beredar di beberapa Negara seperti Eropa, Asia Tenggara, dan Austria yang tercatat hingga 203 mushaf.¹

Salah satu manuskrip tertua di Tuban yang kemungkinan ditulis pada abad ke 15 M di masa Panembahan Krapyak. Manuskrip tersebut merupakan manuskrip terjemahan sekaligus interpretasi dari Kitab *Ihya'* 'Ulūm al-Dīn karya Imam al-Ghozali. Manuskrip ini merupakan kitab karangan dari Sunan Bonang, yang diberi nama Suluk Wujil.² Selain itu, beberapa manuskrip juga ditemukan di Tuban seperti, manuskrip kitab klasik karangan Syeikh Madyani Rengel, manuskrip mushaf museum kambang putih dan manuskrip mushaf koleksi Kiai Sholeh Borengbang. Namun hal itu, belum diketahui pasti berapa sebenarnya jumlah manuskrip di Tuban dikarenakan belum adanya penginventarisasian secara menyeluruh.

¹ Syarifuddin. dkk, " Kajian Naskah Kuno di Aceh: Potensi dan Prospeknya", *Adabiya*, Vol., 20, No. 2 (2020), 3

² Asti Musaman, *Sunan Bonang Wali Keramat* (Yogyakarta: Arka Publisher, 2021), 145.

Apabila dilihat dari objek kajian, dalam penelitian ini dibutuhkan ilmu bantu khusus yang berkaitan dengan hal tersebut. Secara konkret, filologi merupakan ilmu yang menyelidiki perkembangan kerohanian suatu bangsa dan kekhususannya atau yang menyelidiki kebudayaan berdasarkan bahasa serta kesusastraannya.³ Kebanyakan manuskrip Indonesia cenderung ditulis menggunakan media lontar seperti: dluwang, kulit kayu dan sebagainya. Seiring dengan berkembangnya zaman penggunaan tersebut mulai beralih ke kertas yang pada saat itu dilengkapi dengan watermark sesuai dengan kualitas masing-masing kertas. Penelitian tentang manuskrip merupakan penelitian yang memiliki kontribusi paling banyak karena memiliki peran yang penting dalam kemajuan zaman.

Peneliti dalam hal ini, hendak ingin mengkaji Manuskrip mushaf yang menjadi koleksi dari Kiai Sholeh. Desa Borehbangle Kecamatan Merakurak, kabupaten Tuban, yang merupakan tempat ditemukannya manuskrip tersebut. Manuskrip al-Qur`an koleksi Kiai Sholeh ini belum diketahui secara pasti siapa penulisnya. Karena pihak keluarga hanya memberitahu bahwa manuskrip tersebut dahulu dibawa Mbah Munadi pada saat pulang dari pondok pesantrennya yang terletak di Madura, Jawa Timur. Manuskrip mushaf al-Qur`an koleksi Kiai Sholeh tersebut, ditulis menggunakan kertas Eropa. Tidak ditemukan tahun awal penulisan dan selesainya manuskrip ini. Karena dalam manuskrip tersebut tidak ada kolofon dan kondisi mushaf yang tidak utuh semestinya.

³ Nanda Septiana. dan Mohammad Zaiful Rosyid, "Pendekatan Filologi dalam Studi Islam", *Pancawahana*, Vol. 30, No. 2 (2018), 47.

Jika melihat beberapa salinan al-Qur`an yang telah ditemukan oleh peneliti, diketahui bahwa dalam manuskrip mushaf al-Qur`an koleksi Kiai Sholeh terdapat bacaan qira'at yang jarang digunakan dalam manuskrip tersebut. Salah satunya pada Surat al-Khafi ayat 44, terdapat lafadl *الْوَلَايَةُ* yang ditulis dengan *الْوَلَايَةُ*. Apabila dilacak dari bukti yang ada bacaan tersebut termasuk dalam Imam al-Akhwān (Hamzah dan Kisā'i) yakni dengan harakat kasrah pada huruf *wāw*. Sedangkan imam lainnya membaca *الْوَلَايَةُ* yakni dengan harakat fathah huruf *wāw*.

Hal tersebut memungkinkan mampu menjadi salah satu bukti penguat bahwa masyarakat Nusantara pernah menggunakan qira'at selain Iman 'Āṣim riwayat *Hafs*. Selain itu dalam manuskrip juga ditemukan qira'at yang beragam dari beberapa riwayat imam qira'at seperti ditemukanya bacaan Imam Abū 'Amr yang diriwayatkan oleh Hisyam dan Ibn Zakwān, Imam Hamzah yang diriwayatkan oleh Khalaf dan Khallād, Imam Ibn Kaṣīr al-Dāri al-Makki, Abu 'Āmir al-Syāmi, Nāfi' al-Madani, dll.

Penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur`an yang berkolaborasi dengan 'ulūm al-Qur`an ini, dilakukan sebagai upaya pengkajian cara penyajian ulang penulisan al-Qur`an masa lampau serta sebagai apresiasi terhadap naskah yang menjadi warisan leluhur Nusantara. Selain itu, manuskrip mushaf merupakan peninggalan sejarah kuno yang seharusnya menjadi sejarah perkembangan mushaf umat Islam di daerah tempat tersebut.⁴ Oleh karena itu, jika dicermati manuskrip mushaf al-Qur'an terdapat berbagai hal menarik yang dapat dijadikan sebuah kajian, baik dari

⁴ Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qira'at, Wakaf, dan Dabt Pada Mushaf Kuno", *Suhuf*, Vol. 11, No. 1, (2018),79.

segi kodikologi maupun tekstologi. Dari segi kodikologi yang menceritakan fisik naskah dan segi kodikologi dengan kolaborasi 'ulūm al-Qur`an seperti ilmu *dabt*, qira'at, *rasm waqaf* dan lainnya.

Pada penelitian ini akan mengupas manuskrip mushaf al-Qur'an Koleksi Kiai Sholeh dengan fokus tentang bagaimana deskripsi dari manuskrip tersebut. Qira'at apa saja yang mendominasi digunakan pada manuskrip tersebut manuskrip dikarenakan manuskrip tersebut tidak dalam keadaan yang sempurna 30 juz. maka peneliti hanya mengambil surat al-Khafi dan Maryam, untuk dijadikan objek dalam penelitian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana deskripsi manuskrip mushaf koleksi Kyai Sholeh?
- b. Bagaimana ragam qira'at dalam manuskrip mushaf koleksi Kyai Sholeh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di dalam penelitian ini, mempunyai beberapa tujuan, yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian tersebut berguna untuk mengetahui lebih detail bagaimanakah deskripsi manuskrip tersebut.
- b. Penelitian tersebut berguna untuk mengetahui keragaman qira'at yang terdapat dalam manuskrip tersebut.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu al-Qur`an dan tafsir. Selain itu, juga sebagai sumbangan keilmuan terutama dibidang filologi dan ilmu qira`at. Penelitian tersebut juga menjadi bukti dari keberagaman manuskrip-manuskrip di Nusantara.

b. Manfaat Pragmatis

Secara pragmatis, dengan adanya penelitian ini semoga bisa menjadikan manfaat, terutama pada diri saya sendiri serta orang lain. Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan serta wawasan, dalam rangka mengembangkan dan mengeksplor tujuan serta motivasi masyarakat mengenai perkembangan keilmuan qira`at, baik dari masa lampau sampai sekarang. Sehingga mampu menjadi bukti bahwa qira`at, mampu berkembang di Nusantara bukan hanya di negara Arab saja.

Adanya penelitian ini, penulis berharap mampu menginspirasi serta menumbuhkan motivasi bagi yang berkenan membaca hasil penelitian tersebut. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, mampu meningkatkan rasa kecintaannya dalam mengamalkan, mempelajari dan memahami ilmu yang berkaitan dengan al-Qur`an. Salah satu hal yang paling diharapkan oleh penulis dari proses dan hasil penelitian ini, mampu membedakan macam-macam qira`at berdasarkan riwayatnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan agar dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah dengan objek material yang sama, yakni manuskrip mushaf al-Qur`an, namun berbeda dengan objek formalnya. Beberapa karya ilmiah tersebut diantaranya.

Pertama, Ragam Qira'at Mushaf al-Qur`an di Cirebon (Studi atas Mushaf Keraton Kacirebonan). Penelitian oleh Abdul Latif, dkk dalam jurnal *Diyā al-Afkār* Vol. 6, No. 1 2018. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif-analitik. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tersebut bahwa tiga mushaf Kacirebonan di antaranya ada satu yang menggunakan qira'at selain Āsim riwayat Ḥafs. Mushaf tersebut merupakan mushaf qira'at campuran dari beberapa imam qira'at seperti Nāfi', Āsim riwayat Ḥafs dan Abū Amr.⁵ Adapun dalam penelitian yang penulis lakukan, sama-sama membahas qira'at akan tetapi yang membedakan disini peneliti menggunakan manuskrip koleksi Kiai Sholeh Borehbangle.

Kedua, Manuskrip Mushaf al-Qur`an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurochim (Kajian Pemakaian Rasm dan Qira'at). Penelitian oleh Qona'ah Dwi Hastuti dan Moh. Abdul Kholiq Hasan dalam *Jurnal Profetika* Vol. 21, No. 1 2020. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif-analitik. Berdasarkan analisis penelitian tersebut menunjukkan dalam penulisan *rasm* menggunakan kaidah *rasm* Utsmani, meskipun terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan tersebut. Kedua aspek qira'at tersebut

⁵ Abdul Lathif. dkk, " Ragam Qira'at Mushaf al-Qur'an di Cirebon (Studi atas Mushaf Keraton Kacirebonan), *Diyā Al-Afkār*, Vol. 6, No.1 (2018), 95.

menggunakan qira'at Imam Āsim riwayat Ḥafs, meskipun juga terdapat qira'at Qālūn riwayat Nāfi'.⁶ Hal tersebut sangat berbeda dengan penelitian ini karena disini bukan hanya membahas qira'at Imam Āsim dan Qālūn begitupun dengan dengan riwayat lainnya ada dalam manuskrip tersebut.

Ketiga, Manuskrip Mushaf al-Qur'an Pondok Pesantren Jogorekso Gunungpring Magelang. Penelitian oleh Ajeng Pudyastuti Budi Wanodya dalam Jurnal Al-Itqan Vol. 7 No. 1 2021. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif-analitik. Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa apabila dilihat dari karakteristik manuskrip mushaf al-Qur'an Pondok Pesantren Jogorekso Gunungpring Magelang dari segi qira'at, menggunakan qira'at campuran. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya 55 ayat yang bacaanya tidak konsisten pada satu qira'at.⁷ Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah hanya terdapat qira'at sab'ah sementara dalam penelitian ini tidak hanya qira'at *sab'ah* tetapi juga dengan qira'at syādz.

Keempat, Manuskrip Mushaf al-Qur'an Kerajaan Lingga di Pulau Penyengat Kepulauan Riau: Analisis Sejarah, Rasm dan Qira'at. penelitian oleh Wendy Hermawan, dkk dalam jurnal Suhuf Vol. 11, No. 1, 2018. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tekstologi, ilmu rasm dan qira'at. manuskrip tersebut tergolong dalam kategori *rasm imla'i* dan rasm 'usmani. Sedangkan dari aspek jenis qira'at yang digunakan, manuskrip ini menggunakan qira'at Imam 'Āsim, al-Kūfi melalui

⁶ Qona'ah Dwi Hastuti, Moh. Abdul Kholiq Hasan, "Manuskrip Mushaf al-Qur'an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurochim", *Profetika*, Vol. 21 No. 1 (2022), 57.

⁷ Ajeng Pudyastuti, Budy Wanodya, "Manuskrip Mushaf al-Qur'an Pondok Pesantren Jogorekso Gunungpring, Magelang, *Al-Itqon*, Vol.7, No.1 (2021), 91.

jalur periwayatan Imam Ḥafs.⁸ Hal tersebut sangat berbedda dengan penelitian sebelumnya karena disini hanya membahas mengenai Qira'at Imam 'Āsim, al-Kūfi sedangkan dalam penelitian ini semua imam qira'at sab'ah ada.

Kelima, Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf al-Qur`an Ibrahim Ghazali, skripsi oleh Tri Febriandi Amrulloh. Skripsi ini fokus pada dua pokok permasalahan, yaitu karakteristik yang terkandung dalam manuskrip mushaf al-Qur`an Ibrahim Ghazali berdasarkan hasil yang ada bahwa manuskrip al-Qur`an ini jika dilihat dari penggunaan *rasm*, penulisannya adakalanya ayat ditulis dengan rasm utsmani dan adakalanya dengan *Rasm Imla'i*. Manuskrip tersebut diperkirakan ditulis pada abad ke 16 dengan jenis kertas Eropa. Hal tersebut ditandai dengan watermark log mahkota yang ada didalamnya terdapat singa membawa pedang.⁹ Hal tersebut sangat berbeda dengan sebelumnya karena dalam penelitian ini hanya membahas mengenai deskripsi naskah saja bukan kodikologi secara menyeluruh.

Beberapa karya yang telah disebutkan bahwa penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur`an Borehbangle terdapat kesamaan tema dan bahasan dengan beberapa tulisan sebelumnya, yakni penelitian mushaf kuno yang fokus pada kajian kodikologi dan tekstologi dengan pendekatan aspek ulūm al-Qur`an. Namun perbedaan tersebut terletak pada objek materialnya

⁸ Wendy Hermawan. Dkk, "Manuskrip Mushaf al-Qur`an Kerajaan Lingga di Pulau Penyengat Kepulauan Riau: Analisis Sejarah, Rasm dan Qira'at". *Jurnal Suhuf*, Vol. 11, No. 1 (2018), 81.

⁹ Tri Febriandi Amrulloh, *Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf al-Qur`an Ibrahim Ghazali* (Skripsi di UIN Sunan Ampel, 2021), 71.

yaitu, manuskrip mushaf al-Qur`an Borehbangle yang digabung dengan aspek ulūm al-Qur`an dengan fokus pada keragaman qira`at.

Sebagaimana penelitian tentang manuskrip dengan teori filologi yang bertitik fokus pada kajian kodikologi dan qira`at. Penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur`an koleksi Kiai Sholeh Borehbangle belum pernah dilakukan. Sehingga, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menempati posisi yang signifikan sebagai kajian awal terhadap manuskrip mushaf al-Qur`an koleksi Kiai Sholeh Borehbangle.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang dimaksudkan agar suatu penelitian menjadi terarah berdasarkan teori dalam suatu kajian tersebut.¹⁰ Melihat objek material dalam penelitian ini adalah manuskrip mushaf al-Qur`an, maka teori yang relevan untuk mengungkap manuskrip tersebut adalah ilmu filologi.

Filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia* yang terdiri dari dua kata yaitu kata *philos* yang berarti yang tercinta dan kata *Logos* yang berarti kata artikulasi, alasan.¹¹ Secara istilah filologi merupakan suatu penelitian yang menjelaskan mengenai objek kajian berupa naskah-naskah lama, yang berfokus pada suatu hal yakni naskah dan teks.¹² Kerja filologi bertujuan memahami sejauh mungkin kebudayaan suatu bangsa melalui karya yang pernah hidup ditengah penduduknya.¹³ Filologi dikenal dengan ilmu bantu

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 42.

¹¹ Omar Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori Dan Metode* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), 13.

¹² Edward Djamaris, *Filologi dan Cara Kerja Filologi: Bahasa dan Sastra* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997), 2.

¹³ Bambang Purnomo, *Filologi Teori dan Sastra Lama* (Surabaya: Bontang, t. th.), 12.

yang berhubungan dengan kebudayaan masa lampau yang berupa tulisan. Studi karya tulis masa lampau dilakukan karena adanya suatu keyakinan bahwa dalam tulisan tersebut terkandung pemikiran yang masih relevan dengan kehidupan masa kini. Secara khusus filologi bertujuan menyunting sebuah naskah atau teks yang terkandung di dalamnya, mengungkap terjadinya teks, perkembangan secara histori dan mengungkap pertemuan pembaca pada setiap kurun waktu penerimaannya.¹⁴

Ruang lingkup metode filologi yang dominan terdapat dua kajian. Pertama, kodikologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang naskah dan bentuk fisik naskah. Kedua, kajian tekstologi yaitu ilmu-ilmu yang mempelajari teks naskah.¹⁵ Dalam kajian kodikologi antara lain mencakup umur naskah, tempat penulisan, perkiraan penulisan naskah, penyusun naskah, penyalin naskah, tempat penulisan, bahan atau alam media dan alat tulisannya. Sedangkan dalam kajian tekstologi, mencakup penjelmaan dan penurunan teks sebuah karya sastra, penafsiran dan pemahamannya.¹⁶ Pada penelitian ini mencakup dua titik fokus yang mencakup kajian kodikologi dan tekstologi naskah. Tekstologi dalam penelitian ini fokus pada analisis perbedaan qira'at dalam manuskrip mushaf koleksi Kiai Sholeh Borehbangle.

Secara etimologi qira'at merupakan bentuk masdar dari kata *qara'a* yang berarti membaca.¹⁷ Qira'at ialah perbedaan cara membaca lafadl-lafadl yang tertulis dari wahyu berupa huruf, baik dengan cara meringankan

¹⁴ Ibid., 13.

¹⁵ Dwi Sulistiorini, *Filologi Teori dan Penerapannya* (Malang: Madani, 2015), 4.

¹⁶ Elis Suryani, *Filologi* (Bogor: Ghaila Indonesia, 2012), 49.

¹⁷ Mannā' al-Qattān, *Mabāhīts Fī 'Ulūm al-Qu'ān* (Kairo: Maktabah Wahibah, t.th), p 162.

bacaannya (*takhfif*) maupun dengan menggandakannya (*tasydid*).¹⁸ Qira'at merupakan ilmu yang membahas cara-cara mengucapkan dan melafalkan kata-kata al-Qur'an, baik yang disepakati (oleh ahli qira'at) atau yang diperselesaikan, dengan selalu menisbatkan semua bacaan tersebut kepada para perawi masing-masing.¹⁹ Dalam ilmu 'ulūm al-Qur'an, qira'at merupakan beberapa cara pengucapan kalimat dalam al-Qur'an. Cara-cara tersebut banyak dikemukakan dalam beberapa riwayat, namun yang paling masyhur adalah *qira'at sab'ah*. Menurut Hasanuddin AF, qira'at yang masuk dalam kategori *qira'at mutawatir* adalah *qira'at sab'ah*.²⁰ Menurut Ibn al-Jazari, indikator suatu qira'at bisa dikatakan *mutawātirah* terdapat tiga syarat: pertama, tidak menyalahi kaidah bahasa Arab meskipun hanya dalam satu segi saja. Kedua, sesuai dengan salah satu ortografi rasm utsmani, apabila tidak sesuai dengan salah satu rasm mushaf Usmani maka qira'atnya dihukumi syaz. ketiga, sanadnya valid, dalam artian diriwayatkan oleh seseorang yang adil dan kuat hafalannya.²¹ *Qira'at sab'ah* terdiri dari tujuh imam yaitu Ibnu 'Āmir al-Syāmi, Ibnu Kaṣīr, 'Āṣim al-Kūfi, Abū 'Amr, Ḥamzah al-Kūfi, Nāfi' al-Madani, al-Kisā'i al-Kūfi. Adapun mengenai teori selengkapannya akan dijelaskan pada bab dua.

G. Metode Penelitian

¹⁸ Badr al-Dīn Muḥammad Ibn 'Abdillāh al-Zarkasyī, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Vol. 1 (Kairo: Maktabah al-Kamaliyah, 1986), p 111.

¹⁹ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an* (Jakarta: Qaf, 2019), 27.

²⁰ Ridhoul Wahidi, Abdul Wadud Kasyful Humam, *Qira'at al-Qur'an Geneologi dan Pemikirannya* (Yogyakarta: Omah Ilmu, 2021), 87.

²¹ *Ibid.*, 85-87

Metode penelitian merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Adapun dalam metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Jenis Penelitian

Menilik dari segi sifatnya, penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris dilaporan.²²

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang sangat vital dalam sebuah karya. Selain itu, sumber data juga sangat berguna tidak hanya bagi peneliti itu sendiri, melainkan bagi peneliti selanjutnya.²³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber (tidak menggunakan perantara).²⁴ Dalam prosesnya, data primer menggunakan manuskrip mushaf koleksi Kiai Sholeh Borehbangle. Karena fokus penelitian ini adalah bagian darinya dan hanya dapat ditemukan didalamnya.

²² Hardani. dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 254

²³ Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Mix Method* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), 97.

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

c. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan pendukung penelitian yang berguna untuk melengkapi informasi data primer. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada beberapa buku dan kitab yang membahas mengenai qira'at, karya ilmiah yang berhubungan dengan objek kajian kodikologi dan tekstologi, diantaranya jurnal, artikel, skripsi dan disertasi.

3. Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini secara sistematis sebagai berikut:

- a. Observasi, melakukan pengamatan terhadap isi teks dan kondisi fisik manuskrip mushaf al-Qur`an koleksi Kiai Sholeh tersebut disimpan.
- b. Wawancara, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi data yakni kepada Kiai Sholeh pemilik sekaligus cucu dari Mbah Munadi, guna mendapatkan data seputar sejarah manuskrip.
- c. Dokumentasi, hal tersebut digunakan oleh penulis untuk menggali informasi atau data-data agar sesuai dengan tema baik berupa gambar serta rekaman wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dalam pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah diperoleh melalui metode penelitian.²⁵ Penelitian ini

²⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, 85.

menggunakan metode filologi. Filologi merupakan suatu penelitian yang menjelaskan mengenai objek kajian berupa naskah-naskah lama, yang berfokus pada suatu hal yakni naskah dan teks. Mendeskripsikan atau memberikan gambaran manuskrip koleksi Kiai Sholeh dalam hal kodikologi dan tekstologi, melalui data-data atau sampel yang telah terkumpul kemudian menganalisisnya.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dikumpulkan sesuai dengan kategorinya. Data aspek kodikologi meliputi deskripsi naskah. Sedangkan data tekstologinya meliputi hasil dokumentasi qira'at dalam manuskrip koleksi Kiai Sholeh. Pada konteks demikian, teori filologi memiliki dua kecenderungan yaitu tekstologi dan kodikologi diterapkan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

- a. Menjelaskan aspek-aspek kodikologi meliputi identitas naskah, pembukuan naskah, aspek penulisan dan sejarah.
- b. menyajikan lafal-lafal disetiap ayat yang memiliki perbedaan qira'at.
- c. Mengidentifikasi bentuk qira'at .
- d. Mengklarifikasikan hasil pada kelompok masing-masing.
- e. Menyimpulkan hasil.

H. Sistematika pembahasan

Guna mengetahui apa yang menjadi poin penting alur pembahasan penelitian ini serta adanya keterkaitan antar satu sama lainnya. Maka dalam

penelitian ini perlu adanya pembahasan yang sistematis. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab pertama, berisi tentang penjelasan-penjelasan yang menjadi pintu masuk untuk mengungkap jawaban yang menjadi topik utama dalam penelitian ini. Dengan demikian, bab ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan, tinjauan pustakan, kerangka teori dan metode penelitian

Bab kedua, berisi tentang teori yang menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Pembahasan dalam teori bab ini, diawali dengan penjelasan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu filologi, menjelaskan pengertian fiologi serta objek kajiannya yang fokus pada aspek kodikologi dan tekstologi. Segi tekstologi lebih fokus pada analisis perbedaan qira'at yang ada dalam manuskrip mushaf al-Qur'an yang akan diteliti.

Bab ketiga, memuat tentang aspek kodikologi manuskrip mushaf koleksi Kiai Sholeh, meliputi deskripsi naskah yang terdiri dari gambaran umum naskah, bentuk naskah, kolofon, iluminasi, dll.

Bab keempat, menjelaskan aspek tekstologi dengan memaparkan hasil analisis keragaman qira'at yang ada pada manuskrip koleksi Kiai Sholeh.

Bab kelima, pada bab ini berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dari uraian jawaban rumusan masalah yang menjadi topik pembahasan dari penelitian ini.